

**ARTIKEL**  
*Periode Bulan Agustus 2015*

**Proses Penciptaan Seni Tari**



***Untuk Guru SMK Seni dan Budaya***

**Oleh : GS. Darto**

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SENI DAN  
BUDAYA SLEMAN YOGYAKARTA  
2015**

**PROSES PENCIPTAAN TARI**  
Oleh : Drs. G.S. Darto, M.Sn.  
Widyaiswara PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta

**ABSTRAK**

*Sebagai bekal bagi guru-guru SMK dalam proses pembelajaran tari sangat diperlukan pemahaman dan teknik bagaimana cara membuat penciptaan tari. Banyak para guru khususnya di SMK yang telah mengalami kesulitan dalam hal proses penciptaan tari. Pada tulisan yang sederhana ini mudah-mudahan membantu bagaimana guru dapat memperikan langkah-langkah kongkrit kepada para anak didiknya dalam proses menyusun tari. Banyak cara dan metode yang praktis dalam proses mencipta tari, namun demikian setiap individu akan memiliki strategi dan cara yang berbeda-beda. Secara teknik pada uraian materi ini memberikan bekal bagi guru SMK untuk dapat menerapkannya dalam proses penciptaan tari. Elemen yang sangat mendasar yaitu langkah eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Aktifitas berikutnya menerapkan sarana pendukung baik penari, pengiring dan elemen artistik lainnya sebagai bagian yang tidak boleh ditinggalkan. Sedangkan sebagai hasil proses yang terakhir adalah menampilkan atau pertunjukan dalam istilah lain Performance. Untuk mengukur dan menilai dalam olah hasil proses penciptaan tari akan nampak realistis bila melibatkan pengamat atau evaluator sebagai komperasi apakah proses telah dilakukan dengan baik sesuai kaidah-kaidah dalam membuat karya penciptaan seni tari.*

*Kyword : Penciptaan tari*

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Imajinasi merupakan salah satu aspek dalam olah kreativitas seorang seniman atau koreografer tari. Karena imajinasi apabila kita dalam keadaan sadar dan terjaga, akan menuntun pada tindakan dalam berolah karya seni. Kemampuan imajinasi apabila bersinergi dengan kemampuan akal, perasaan dan ketrampilan akan menjadi kreatif inovatif dan produktif. Untuk menjadikan sesuatu yang demikian tentunya kita harus banyak berkaca, membaca dan mengapresiasi tentang seni-seni yang telah ada sebagai referensi ataupun pencerahan dalam berkesenian.

Hasil-hasil dari karya cipta, rasa dan karsa manusia terutama dalam teori maupun konsep seni memiliki nilai-nilai, oleh sebab itu untuk memeliharanya memerlukan pemahaman yang luas terhadap masyarakat pencintanya. Sehingga hasil-hasil konsep seni yang telah ada dapat menjadi cerminan suatu tonggak peradaban maupun untuk mengembangkan konsep-konsep karya selanjutnya.

Pengetahuan konsep keindahan seni yang berkembang saat ini baik dari konsep budaya barat maupun timur, saling memiliki spesifikasi dan mampu beradaptasi. Sehingga pada akhirnya sebuah karya seni akan saling memberi inspirasi dalam konsep gagasan maupun visual penguangan karya-karya seninya. Konsep keindahan seni klasik , modern bahkan post modern memiliki kapasitas dan mampu menembus pada batas-batas estetika masing-masing sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat pendukungnya.

### a. Pemahaman Konsep Seni

Pengetahuan mengandung konotasi artian yang menyangkut tentang penjelasan, penerangan dan informasi dari berbagai hal dan bidang olahan manusia yang dapat dipahami melalui proses pengamatan atau diobservasi. Sebagai salah satu contoh misal perihal fenomena grafitasi atau daya tarik bumi, fenomena tersebut setelah melalui pencermatan yang mendalam akan menjadi fenomena seni dan setelah dilihat dan dikonstruksikan akan menjadi sebuah pengetahuan atau teori.

Pendapat **Plato** dalam berolah seni menyebutkan kata mime, imitasi atau tiruan, dalam tiruan ini ada paham yang dikatan **Realisme** yang mengungkapkan sebuah daya ungkap karya seni yang tampil apa adanya tidak harus diperindah-indeh sesuai apa adanya kenyataannya. Sedangkan bentuk **Naturalisme** menampilkan sebuah teori daya ungkap seni melalui bentuk yang indah-indeh atau yang diperidah ( Agus Sachari : 25 ).

Berdasar pada fenomena penciptaan, teori merupakan fundamental atau landasan untuk melakukan sesuatu titik jelajah pada awal penciptaan sebuah bentuk seni. Seni dengan konsep meniru mimesis misalnya belajar makan dengan menggunakan tangan kanan, belajar menghafal huruf alfabet dan lain sebagainya ( Ernst Cassior dalam A Nugraha: 33 ). Sebuah konstruksi yang dinyatakan dalam sebuah tulisan. Mimikri yang artinya penyesuaian dalam bentuk konteks misalnya ada seekor binatang bunglon yang setiap dia hinggap diposisinya akan secara alamiah dan otomatis akan berubah warna. Seni adalah nilai keindahan hasil ciptaan manusia dari olah rasa, kebudayaan juga merupakan olahan manusia, karya seni adalah

ciptaan manusia yang memiliki keindahan. Rasa dalam konteks seni tidak perlu diperdebatkan sebab dalam pengamatan hasil estetikanya tergantung pengalaman. Karya seni sebagai ciptaan manusia yang memiliki keindahan perlu ditampilkan atau dimasyarakatkan sehingga pengertian indah dalam esensinya dapat dipahami oleh masyarakat penikmatnya.

### **b. Pengertian Seni**

Kata seni dalam pengertian bahasa Inggris adalah Art, tetapi mulai kapan kata seni itu hadir dan dipakai ?. Kata seni berasal dari bahasa Melayu dan dijamin Kolonial seni artinya kecil. Tetapi dalam Pergerakan 80 an pada majalah pujangga baru tahun 1935 telah dipakai kata seni dalam pengertian seperti era sekarang yaitu art ( Soedarso SP: 15 ).

Seni tidak mepedulikan ukuran kesulitan lagi tidak akan memberi petuah, seni untuk seni ukuran dan kedapatannya ada pada diri sendiri. Seni yang artinya art pada zaman setelah kemerdekaan hingga sekarang menjadi sangat lazim disebutnya. Kata art memiliki arti ketrampilan atau Skill aktivitas manusia, seni indah atau fine art dan seni rupa atau visual art. Hal demikian kata seni menjadi lebih operasional dalam bentuk implementasinya luas dapat diterapkan dalam olah kerja manusia. Misalnya ada seni memasak, seni mengolah tanah, seni gambar, seni gerak seni suara dan lain sebagainya. Semua menjadi seni ketika ada kreativitas baik yang menyangkut usaha manusia yang berupa pengetahuan maupun skill atau ketrampilan.

### **c. Kosep Karya Seni**

Kehadiran alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa bukan semata- mata merupakan sebuah keberadaan karya yang hanya cukup dikagumi, akan tetapi Tuhan memberikan itu memiliki makna dan manfaatnya. Sehingga keberadaan alam yang diciptakan Tuhan akan menjadi sumber imajinasi umat manusia sekaligus menjadi tempat kehidupan dan penghidupanya. Keberadaan alam semesta

yang telah memiliki aroma keindahan juga merupakan tempat inspiratif bagi manusia untuk dapat mengolah menjadi sebuah karya seni.

Sebab sebuah karya seni diciptakan untuk menimbulkan perasaan estetik yang menyenangkan dari bentuk-bentuk usaha berkesenian yang mampu menjadi media olah karya seni.

Sebuah karya seni merupakan usaha ciptaan bentuk-bentuk yang menyenangkan, seperti kata S. Sudjoyono mengatakan : kesenian adalah jiwa *ketok* . Seni adalah manifestasi dari jiwa, seni adalah ekpresi jiwa si seniman, sehingga berkesenian merupakan ungkapan jiwa, ungkapan melalui berbagai macam bentuk media ( S. Sudjoyono: 17 ). Di Indonesia ungkapan kesenian yang tertua berasal dari zaman prasejarah, khususnya masa mesolitik atau berburu dan meramu tingkat lanjut. Ungkapan tersebut dapat dilihat melalui gambar dan warna pada dinding dinding gua batu karang di tempat terbuka. Tempat penemuannya di Sulawesi Selatan, pulau Muna, Pulau Seram, Kepulauan Kei serta daerah pantai Irian Jaya. Pada setiap dinding gua terdapat gambar ikan, perahu, cap telapak tangan, gambar hewan babi dan lain sebagainya.

Di Jaman Eropa yaitu di gua-gua Perancis selatan, Spanyol dan Maroko manusia purba diperkirakan hidup kira-kira tahun 60.000 sampai 100.000 tahun sebelum masehi. Pada dinding gua telah tertinggal bekas-bekas goresan-goresan telapak tangan, lukisan, dan patung. Peninggalan tersebut lebih mendekati pada konsep kesenimanan karena ungapannya telah di beri bentuk-bentuk dan warna-warni seperti visi yang terungkap.

Seperti dipenjelasan karya seni menurut Soedarso SP dalam buku Tinjauan Seni mengatakan bahwa: Jelas adanya kesejajaran ekspresi antara pelukis-pelukis prasejarah Indonesia dengan sejawatnya di Eropa. Gambar-gambar binatang buruan kena tombak tidak hanya ada di gua leang-leang Sulawesi Selatan, tetapi juga gua Altamira atau Niaux di Eropa Barat

( Soedarso SP. 25 ). Serta sangat mengherankan juga karena karya-karya tersebut yang ada umumnya sangat kreatif dan sederhana tetapi cukup artistik.

Konsep keseniman orang-orang purba di jaman dahulu, Dick Hartoko memiliki penjelasan bahwa : Karya yang ditampilkan oleh orang purba bukan untuk dipamerkan kepada teman sezamannya ataupun untuk keturunannya yang hidup beribu-ribu tahun lamanya. Kelahiran karya itu juga tidak karena terdorong oleh kehendak untuk menciptakan sesuatu yang indah melainkan adalah karena desakan kebutuhan hidup ( Dick Hartoko: 49 ).

Alam memang sangat mempesona, akan tetapi bukan yang membuat terpesona karena akibat keindahannya, yang pertama dilihat oleh orang purba adalah kedahyatan dan keagungannya. Bagi manusia purba dalam mengeksplorasi alam serta dunia sekitarnya seperti bagaikan anak kecil, seperti ungkapanya dunia ini seakan penuh dengan rahasia, teka-teki, menakutkan, berbahaya. Tetapi dari penuh kerahasiaannya manusia selalu ingin tahu dan menjelajahi dan mengetahuinya. Dunia luar masih merupakan Terra Incognita benua yang belum pernah dijelajahi dan masih berupa bidang putih yang bersih.

Dunia yang awalnya dianggap menakutkan, menyeramkan dan terasa dahyat lambat laun dikenal dan situs peta yang awalnya putih bersih lambat laun terisi penuh dengan bukit-bukit, sungai, teluk dan lainnya.

Keinginan mereka untuk lebih menguasai dan mengeksplor alam raya ini diwujudkan dalam bentuk lambang-lambang. Lambang-lambang tersebut dapat diwariskan sampai sekarang yaitu baik yang berupa lambang visual, misalnya bentuk-bentuk dan warna-warni serta garis-garis. Orang purba dalam membuat bentuk gambar-gambar lebih bersifat impresionisme, yaitu seperti benda, binatang yang dapat dilihat oleh indra perasaan, kesan /impresi yang diterima dan dialaminya sehingga yang ditonjolkan adalah sifat abstraknya ( Jakob Soemardjo: 71 ). Karya manusia purba yang telah terwariskan sampai sekarang

merupakan tonggak awal atau cikal bakal , yang secara langsung maupun tidak langsung karya tersebut memiliki nilai serta sangat memukau.

Keberadaan bentuk – bentuk karya seni orang purba walaupun telah jauh dari zamannya terkadang masih sangat relevan menjadi ajang pemikiran inspiratif bagi kalangan seniman modern untuk membedah pencerahan seni yang lebih terbuka dalam menuangkan konsep karya seni barunya. Karya Seni seperti roda berputar yang berjalan mulai dari titik awal hingga sangat jauh sekali dan kadang akan kembali pada posisi awalnya.

Penjelajahan berkesenian akan ditentukan oleh seniman dalam mengadaptasi perubahan baik perubahan alam, lingkungan, teknologi serta budaya masyarakat penikmat atau pendukungnya. Berkesenian yang relevan karena mampu mengadaptasi berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan baik yang telah dialami maupun yang akan datang atau belum dialami. Di bawah ini salah satu ungkapan dalam penjelajahan sebuah tampilan karya tari kontemporer.





## B. METODE PENCIPTAAN TARI

Format metode penciptaan seni tari memiliki banyak cara dan strategi dalam mengolahnya untuk menjadi sebuah bentuk karya seni. Pada teori seni **Genre** penerapan konsep metode seni dapat menggunakan cara berkesenian dari apa yang sudah berjalan. Sedangkan teori seni **Sangre**, cara atau berkesenian menurut ide si senimannya. Apabila ditinjau dari bentuk metode penciptaan tari secara ilmiah atau research lebih cenderung ke bentuk metode penciptaan Kualitatif. Akan tetapi prinsip dalam berolah seni menekankan seorang pencipta tari harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang mendasari pada proses berkarya.

Sehingga tidaklah heran apabila seorang pencipta tari harus memiliki skill sebagai pemain, konseptor atau dapat berbicara, kritis, dan terampil. Sebuah perjalanan metode karya seni sudah sangat berkembang pesat dari bentuk ciptaan seni yang tradisional, klasik, kreasi, modern, kontemporer bahkan post-post modern. Bahkan ada beberapa karya seni yang mencoba masih merelefansikan bentuk aliran surialisme maupun ekspresionisme.

Teori seni menurut Aristoteles misalnya bentuk **TRIAP** atau dalam dunia tari lebih dikenal dengan bentuk kerucut tunggal. Konsep ini memberikan cara membuat karya seni adalah memiliki aspek awal, tengah, klimaks dan akhir. Pola struktur dramatik sebuah reportoar tari misalnya memiliki konsep permulaan atau awal, perkembangan, tengah, klimaks dan penurunan atau anding.

Metode kualitatif dalam proses penciptaan seni tari, sangat memberikan ruang gerak bagi penata tari untuk lebih memiliki kebebasan dalam berkarya. Prof. Dr. Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa metode kualitatif adalah **To Learn From Them** artinya belajar dari mereka. Kebebasan seorang peneliti untuk masuk pada area yang akan dikaji tanpa mempersiapkan teori-teori penelitian terlebih dahulu sehingga kesempurnaan dan objektivitas akan tercapai dalam hasil penelitiannya. Untuk menjadi objektivitas tentunya setelah mengalami dan terjun langsung baru menuangkan dalam konsep teori penelitiannya.

Tahapan metode kualitatif memang memerlukan proses yang panjang dan kejujuran serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya seolah-olah belajar dari nol atau dari awal permulaan sekali..

### **C. MOTIVASI INTERNAL**

Pengertian motivasi dalam bahasa Inggris disebut Motivation, artinya pemberian alasan-alasan. Berdasarkan pengertian tersebut memberikan pengertian betapa pentingnya seorang penata tari atau koreografer dalam berkarya memiliki keinginan-keinginan yang sangat mendalam serta luas. Sehingga pada diri seniman atau penata tari akan muncul **Nyeninya**, artinya akan memvisualkan sebuah keanehan, kebebasan, kegilaan dan keliaran ataupun esentriknya.

Setiap individu memiliki pengalaman estetik tersendiri dalam motivasi berkarya seni, sejalan dengan pandangan aspirasi kebutuhan akan gagasan-gagasannya. Sehingga dalam konteks berkarya tari, reaksi-reaksi yang muncul dilandasi oleh pengalaman dan motivasi yang berlainan terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian akan memunculkan sebuah karya yang beraneka ragam dan bentuk sesuai dengan daya imajinasi si seniman penciptanya.

Membuat karya tari merupakan hasil interpretasi seniman dalam menangkap objeknya. Kutipan penjelasan Prof. Dr. Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa dalam kreativitas berkesenian memiliki suatu sifat gejala sosial atau disebut dimensi **Sosial Mikro**. Hal ini memberikan penjelasan bahwa setiap hadirnya sebuah karya seni menginginkan hal yang baru yang unik dan yang kekinian.

Melalui konsep Pohon Seni, Prof. Soedarso SP, menjelaskan bahwa kehadiran sebuah karya seni dimotivasi oleh: Komunikatif, ekspresif, spiritual dan estetika. Walaupun kini ada hal baru dalam motivasi berkarya dalam rangka menjepit program pariwisata, sehingga kehadiran paket-paket seni lebih kepada sifat komersial ketimbang berbicara pada konteks berkeseniannya. Tetapi semua itu tergantung

bagaimana sikap dan sudut pandang kita dalam menyikapi sebuah fenomena berkesian yang setiap saat, waktu akan berkembang dan berubah.

#### **D. EKSPLORASI DALAM TAHAPAN INTERNALISASI**

Tahapan dalam penelitian maupun perancangan sebuah karya tari memerlukan Eksplorasi sebagai langkah dalam penjajagan proses sebuah karya seni. **Menurut Alma M Hawkins**, eksplorasi memberikan pemahaman bahwa bagaimana seorang peneliti atau perancang masuk dalam dunia yang akan dikerjakannya, yaitu melalui tahapan bagaimana ia dapat melihat, merasakan, mengalami, dan menyadari. Akan tetapi secara fundamental dalam olah karya tari tidak bisa individual perlu komunitas pendukung, maka perlu mengobservasi lingkungan di luar dirinya. Ada beberapa faktor penting yang perlu diobservasi, dalam bentuk material dan konten,

Prof. Dr. Sumadiyo Hadi, menjelaskan aspek seniman, skill, identitas, lingkungan, sarana, proses kreatif kemudian baru berbicara produk seni.

Ranah tahapan atau metode penciptaan tari kita ketahui bagaimana proses sebuah perancangan, yaitu dengan tahap eksplorasi, improvisasi, forming atau bentuk kemudian komposisi. Eksplorasi sebagai tahapan awal menjadi sangat penting dan memerlukan waktu yang cukup untuk menjadikan sebuah wujud atau bentuk repertoar karya tari.

##### **b.1. Internalisasi dalam Visual**

Untuk rancangan penggarapan kita dapat mencoba melakukan dengan mengapresiasi atau melihat berbagai pertunjukan kita fokuskan pada tema-tema yang akan digarapnya, berikutnya adalah melihat pada tayangan multi media, TV, VCD, yang berkaitan dengan rencana perancangan. Melihat bentuk pertunjukan tari lain sebagai bahan komperatif dalam mengembangkan ide gagasan, seperti melihat bentuk kesenian rakyat atau kesenian tradisional maupun modern.

Gambar sebuah visual dalam melihat pementasan tari tradisi yang telah dikembangkan.



#### b.2. Internalisasi Pemain

Pada bagian ini diperlukan melakukan observasi terjun pada permasalahan yang paling mendasar yaitu, dengan cara menjadi player atau penari. Belajar secara intuitif untuk mendapatkan cara baru dalam membuat karya tari. Sehingga tumbuh rangsangan internal untuk menampung berbagai ide baru dalam penuangan rancangannya.

Di dalam merasakan dan mengalami langsung pada proses perancangan kita akan menjadi semakin terbuka dalam cakrawala yang luas untuk dapat merumuskan hal yang spesifik . Hal tersebut menjadi penting karena seorang pencipta akan menghadirkan sebuah orisinalitas yang memberikan wahana pencerahan baru.

#### b.3. Internalisasi dalam kesadaran

Konteks ini lebih pada bagaimana kita membuka diri dalam proses perancangan. Bahwa keterbukaan dan kejujuran menjadi kita lebih luas cara pandangnya. Semakin banyak pengetahuan dan ketrampilan yang mendukung akan semakin baik dan obyektifitas. Maka betapa perlunya kita belajar menyadari bahwa seni tari pun dalam perkembangannya dapat

dikaji melalui ilmu-ilmu lain, sehingga akan mendapatkan sebuah metode baru dalam perancangannya.

Lebih kongkrit pula bahwa secara tekstual karya seni tari sangat dipengaruhi kontekstual misalnya, lingkungan, sejarah, agama, arsitek, sosiologi, budaya, antropologi, pariwisata, dan lain sebagainya. Pada hal ini kita perlu membaca literatur yang berkaitan dengan konsep perancangan, mengadakan wawancara dengan para tokoh, dan melakukan problem solving terhadap para nara sumber yang relevan.

#### **E. FAKTOR INTERNAL DALAM PENGALAMAN GERAK**

Pengalaman gerak dalam proses untuk mengejawantahkan sebuah perancangan sangat penting artinya. Memori yang merupakan sebuah pengalaman individual akan memperlancar konsep pembentukan rancangan. Pada dasarnya seorang koreografer memerlukan pengayaan teba gerak sebagai substansi karya tarinya.

Pengalaman membuat teba gerak juga membuka diri untuk melihat dan mengamati sebuah tampilan-tampilan gerak tari baik tradisi, klasik maupun modern atau kontemporer. Seperti pada gambar di bawah misalnya : Gerak tari dalam format kontemporer



## **F. SARANA PRASARANA PENDUKUNG**

Pemain, Pendukung

Tata Panggung, Tata Pentas, tata rias dan busana

Ligghting Sound

Property Tari

Manajemen Produksi- yang akan diawali dari proses produksi melalui pelatihan-pelatihan, publikasi sebagai bagian dari komunikasi produk kepada khalayak, performansi menampilkan sebuah tatanan karya seni sebagai bagian dari pemaparan profesional kepada penikmat dan pengamat dan penggiat seni.

## **G. TAHAPAN DALAM MEMBUAT KARYA TARI**

Beberapa cara dalam mewujudkan sebuah karya seni tari, menurut Jaqueline Smith dalam bukunya "Dance Composition" A practical guide for teachers, metode praktis bagi guru dalam menyusun sebuah komposisi tari.

Langkah Awal dalam proses penciptaan tari dapat ditempuh melalui:

- a. Rangsang Ide/ gagasan
- b. Rangsang Auditif
- c. Rangsang Visual
- d. Rangsang Kinestetik

Tahapan berikutnya adalah pembentukan gerak melalui metode konstruksi, yaitu bagaimana mengembangkan pola ruang, waktu dan tenaga. Mencipta atau membuat unsur gerak, motif gerak, frase gerak, ragam gerak hingga konstruksi gerak. Penghalusan dan stilisasinya dapat ditempuh dengan menerapkan disain estetik gerak yang antara lain bagaimana menciptakan pola-pola gerak dinamis, rampak, kontras, simultan dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dikolaborasikan dengan aspek pengolahan ruang sebagai aspek estetika yang lain seperti pengembangan level, karakter gerak, vocus dan in focus. Tahapan tersebut secara garis besar dapat dilakukan dengan eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

Metode baru dalam mencipta tari menurut Alma M Hawkins dalam bukunya *Moving from Within: a new method for dance making*, diuraikan sebagai berikut secara garis besarnya adalah:

Merasakan

Menghayati

Mengkhayalkan

Mengejawantahkan

Memberi bentuk

Proses Kreatif dalam pola tersebut dapat ditempuh sebagai berikut:

Merasakan: Menyerap

Menghayati : Merasakan dalam Tubuh

Mengkhayalkan: Penemuan

Mengejawantahkan: Elemen-elemen Estetik

Memberi bentuk : Simbolisasi

Rangkaian itulah yang dalam proses kerja kreatif akan muncul identitas Diri Sendiri, sebagai seorang pencipta tari

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alma M Hawkins. "**Bergerak Menurut Kata Hati**"  
Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. I Wayan Dibia. Diterbitkan Ford Foudation dengan masyarakat Seni Pertunjukan. Jakarta. 2003
2. -----. "**Mencipta Lewat Tari**"  
Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. Sumandiyo Hadi. Manthili Yogyakarta. 2003
3. Bungin Burhan (Ed). "**Metode Penelitian Kualitatif**" Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. PT Rja Grafindo Persada, Jakarta, Februari. 2001
4. Hadi, Y. Sumandiyo, Prof. Dr. "**Sosiologi Tari**"  
Sebuah Pengenalan Awal. Pustaka, Yogyakarta, Januari. 2005
5. -----. "**Fenomena Kreativitas tari Dalam Dimensi Mikro**". Pidato Pengukuhan Jabatan guru Besa Tetap pada Fakultas seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. ISI. September. 2002
6. .... "**Aspek-Aspek Dasar KOREO GRAFI KELOMPOK**". Manthili, Yogyakarta. 2003
7. Hendro Martono, M.S. "**Mengenal Koreografi Lingkungan**" Wacana Pengembangan Koreografi, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan. ISI Yogyakarta, 2004
8. Maryaeni, Dr. M.Pd. "**Metode Penelitian Kebudayaan**"  
Penerbit. Bumi Aksara Malang. April 2005
9. Sumardjo Jakob. "**Filsafat Seni**" Penerbit ITB, Bandung. 2002



## BIODATA PENULIS

**Nama** : Drs. G.S. Darto, M.Sn.  
**NIP** : 196208181992031001  
**Pangkat/Gol.** : Pembina /IV a  
**Jabatan** : Widyaiswara Madya  
**Unit Kerja** : PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta  
JI. Kaliurang Km. 12,5, Klidon, Sukoharjo, Ngaglik,  
Sleman,  
Yogyakarta 55581  
Telp. 0274-895803, 895804, Fac. 0274-895805  
Email: Pusat @pppgkes. Com, gsdarto@Gmail.com.